

**LANDASAN DAN PROGRAM  
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**PERENCANAAN  
GELANGGANG OLAAHRAGA  
DI KUTACANE  
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR  
Pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area**

Oleh:

**R U Z A L D I**

No. Stb. : 91.814.0007

N I R M : 911034310007



**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**M E D A N**

**1996**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/1/24

**PERENCANAAN  
GELANGGANG OLAHRAGA  
DI KUTACANE  
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

O l e h :

Nama : R U Z A L D I  
No. Stb : 91.814.0007  
N I R M : 911034310007

Disetujui

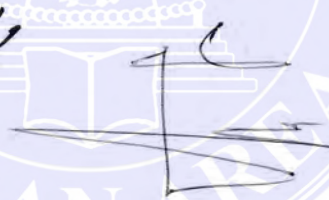
Pembimbing I

Pembimbing II

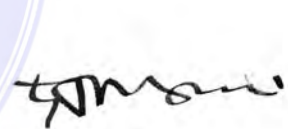
Pembimbing III



(Ir. Rio Rita Sembiring)



(Ir. Ramlan Tarigan)



(Ir. Yafiz MT)

Di syahkan

Dekan

Disetujui

Ketua Jurusan



(Ir. Rizki Arifin, MSc.)



(Drs. Dien S. Halim, MSc.)

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/1/24

Tel. 19145 : 21 - 09 - 1996

## KATA PENGANTAR

Fuji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga thesis tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Thesis tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Teknik Arsitektur pada fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Adapun judul dari thesis ini adalah :

"Perencanaan Gelanggang Olahraga Di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara"

Dengan selesainya thesis ini, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih atas dorongan dan bantuan moril maupun spiritual.

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Ibu Ir. Rio Rita Sembiring, selaku pembimbing I.
2. Bapak Ir. Ramlan Tarigan, selaku pembimbing II.
3. Bapak Ir. Yafiz Ms, selaku Ketua jurusan Arsitektur Universitas Medan Area dan selaku pembimbing III.
4. Bapak Ir. Amir Hutagaol selaku sekretaris Jurusan Arsitektur.
5. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area dan juga kepada para pembantu Dekan serta karyawannya yang telah memberikan bantuan dan fasilitasnya.
6. Kedua orang tua yang telah banyak membantu baik dorongan moril maupun materil.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/1/24

7. Teman-teman mahasiswa dan juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan thesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT menambahkan berkah-Nya sehingga tulisan ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan dan dapat digunakan sebaik-baiknya. Amin



Medan, April 1996

Hormat Penulis

*Ruzaldi*  
Ruzaldi

## DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Abstraksi .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	4
1.3. Tujuan dan sasaran Pembahasan....	5
1.4. Lingkup Pembahasan .....	5
1.5. Metode Pembahasan .....	6
1.6. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II : TINJAUAN UMUM .....	8
2.1. Pengertian .....	8
2.2. Sejarah Perkembangan .....	10
2.3. Jenis-jenis Gelanggang Olahraga	11
2.4. Fungsi Gelanggang Olahraga .....	13
2.5. Beberapa Gelanggang Olahraga sebagai perbandingan .....	14
BAB III : TINJAUAN KHUSUS .....	26
3.1. Tinjauan Fisik Kutacane .....	26

3.2. Sarana Olahraga Yang Ada di Kutacane Kab. Aceh Tenggara ..	27
3.3. Faktor-faktor yang mendukung Perencanaan .....	31
3.4. Prospek Perkembangan Gelanggang Olahraga .....	32
BAB IV : BATASAN PERMASALAHAN .....	34
BAB V : PENDEKATAN PERMASALAHAN .....	38
5.1. Analisa Non-Fisik .....	38
1.1. Jenis Olahraga Yang Diwadahi...	38
1.2. Pelaku Kegiatan .....	47
1.3. Sifat Kegiatan .....	48
1.4. Aktivitas Pelaku .....	50
1.5. Struktur Organisasi Pengelola..	51
5.1. Sumber Dana .....	51
5.2. Pengelola .....	51
1.6. Frekwensi Pemakaian .....	56
1.7. Kapasitas .....	57
1.8. Pendekatan Perencanaan Ruang ..	59
8.1. Kegiatan .....	59
8.2. Kebutuhan Ruang .....	61
8.3. Kapasitas Ruang .....	68
8.4. Standard besaran Ruang .....	77

8.5. Sistim Penataan Ruang .....	82
8.6. Modul .....	83
5.2. Analisa Fisik .....	84
2.1. Penentuan Lokasi .....	84
2.2. Sistim Struktur .....	89
2.3. Perlengkapan Bangunan .....	91
3.1. Sistim Penerangan .....	91
3.2. Sistim Penghawaan .....	92
3.3. Sistim Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran .....	94
3.4. Akustik .....	96
3.5. Listrik .....	96
3.6. Sistem Komunikasi .....	97
3.7. Sistem Penyediaan Air Bersih.	97
3.8. Sistim Pembuangan Air Kotor..	98
3.9. Sistim Penangkal Petir .....	99
3.10. Mekanikal dan Elektrikal ...	100
3.11. Sistim Pembuangan Sampah ...	100
<b>BAB VI : KONSEP DAN PROGRAM PERANCANGAN.....</b>	<b>101</b>
6.1. Konsep Dasar Perancangan .....	101
6.2. Tujuan Perancangan .....	101
6.3. Persyaratan Perancangan .....	102
3.1. Tapak .....	102
3.2. Bangunan .....	102

3.3. Ruang .....	103
3.4. Struktur .....	104
3.5. Perlengkapan Ruangan .....	104
3.6. Garis Pandang Penonton .....	104
3.7. Persyaratan Pintu Masuk dan Tangga .....	105
6.4. Faktor Penentu Perancangan .....	107
4.1. Penentuan Tapak .....	107
4.2. Jenis Kegiatan .....	107
4.3. Kapasitas .....	108
6.5. Program Perancangan .....	109
5.1. Lokasi dan Tapak .....	109
5.2. Program Ruang .....	109
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	



## ABSTRAKSI

Gelanggang Olahraga yang akan direncanakan di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara merupakan pemenuhan dan pengwadahan kegiatan olahraga dimana cabang-cabang olahraga tersebut mempunyai media, peralatan, jumlah pelaku dan gerakan yang beraneka ragam yang masing-masing memiliki tuntutan tersendiri yang harus dipenuhi.

Dari beberapa hal tertentu perlu dipikirkan prospek-prospek yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan gelanggang olahraga sebagai wadah kegiatan olahraga dengan meninjau secara umum dan khusus keadaan sarana olahraga yang ada di Kutacane dan juga kota Medan sebagai perbandingan.

Penganalisaan terhadap fisik dan non fisik perencanaan gelanggang olahraga merupakan pilihan untuk mendapatkan peralatan ruang dan unsur-unsur pendukung penampilan bangunan yang tidak meninggalkan norma-norma atau kaedah arsitektur dan fungsi yang diwadahi.

Memprogramkan perancangan untuk mencari jalan keluar dalam menangani permasalahan utama, untuk mendapatkan faktor-faktor penentu perancangan dan persyaratan perancangan, sebagai dasar perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga tersebut sehingga dapat memenuhi standart nasional maupun internasional dan

sesuai dengan anjuran KONI sebagai induk organisasi olahraga tertinggi di Indonesia.



## BAB I

# P E N D A H U L U A N

### 1.1. Latar Belakang

Kualitas manusia bukan saja meliputi aspek mental, moral, budi pekerti, sikap maupun kecerdasan saja, tetapi juga aspek fisik atau jasmaniahnya. Sedangkan kualitas fisik itu tercermin pada kesegaran jasmani yang dimiliki oleh individu tersebut. Kesegaran jasmani selalu dikaitkan dengan olah raga, rekreasi dan hiburan, karena kegiatan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam usaha menghindari kejemuhan, ketegangan/stress yang terjadi akibat kesibukan sehari-hari bagi diri, jiwa individu manusia tersebut. Hal ini untuk menjaga keseimbangan kesehatan jasmani dan rohani serta mengembalikan kesegaran, semangat baru dalam menciptakan prestasi kerja atau kreativitas.

Sesuai dengan kemajuan olah raga saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang menuntut atletnya untuk berprestasi, namun saat ini prestasi yang diharapkan itu belum seluruhnya yang terpenuhi, walaupun ada beberapa cabang olahraga yang sudah dapat mensejajarkan diri dengan prestasi olah raga dari negara lain dan bahkan yang

terbaik di Dunia, seperti cabang olahraga Bulutangkis yang telah berhasil meraih medali Emas di Olympiade Barcelona tahun 1992 yang lalu.

Olah raga yang terus tumbuh dan berkembang telah mendorong keinginan untuk cenderung mengejar prestasi yang tinggi. Umumnya tujuan ini akan terwujud sebagai hasil yang diraih oleh suatu olahragawan dalam menjalankan aktivitasnya dan pola pembinaan serta latihan secara teratur selalu dipandang sebagai dasar penentuan dan akan semakin kompleks jika harus tersedia sarana dan fasilitas yang mendukung sarana dan fasilitas yang diperlukan berfungsi untuk membantu dan memperlancar jalannya pola pembinaan dan latihan serta pertandingan untuk mengadu kemampuan prestasi, meningkatkan daya apresiasi untuk memungkinkan terciptanya iklim olahraga yang baik dan sehat dilingkungan olahragawan dan masyarakat luas.

Pada dasarnya olahraga prestasi yang menjadi pilihan dan lebih ditekankan oleh KONI sebagai induk organisasi olahraga di Indonesia, karena dilihat dari kepentingan Nasional, olahraga prestasi mempunyai dimensi yang luas, salah satu diantaranya adalah prestise negara pasti meningkat

apabila para atletnya berprestasi meraih kejayaan dalam berbagai event peristiwa olahraga ditingkat Internasional.

Ada beberapa hal yang membuat prestasi olahraga itu di tingkat diantaranya:

- pembinaan yang berkesinambungan.
- tersedianya sarana dan fasilitas olahraga yang mendukung dan memadai yang dapat mempengaruhi prestasi.

Di Kabupaten Aceh Tenggara pada umumnya, kota Kutacane khususnya, sarana dan fasilitas olahraga yang dapat memberikan dan membuka kesempatan kepada penggemar dan peminat olahraga untuk berkarya sekaligus meningkatkan prestasi belumlah dapat dikatakan memadai. Dari beberapa sarana dan fasilitas olahraga yang ada saat ini belumlah dapat memenuhi akan kebutuhan dan persyaratan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari cabang olahraga Bola Basket yang mana cabang olahraga ini hanya mempunyai 3 lapangan, tanpa fasilitas pendukung seperti ruang ganti pakaian dan berada di sekolah menengah umum.

Situasi seperti ini tentu akan menyulitkan bagi kedua belah pihak. Dimana kalau akan membuat

event olahraga, tentu akan mengganggu stabilitas dari proses belajar mengajar yang ada di SMU tersebut akibat dari kebisingan yang ditimbulkan oleh riuh rendahnya suara penonton yang mendukung temannya.

Melihat dari contoh situasi yang ada seperti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Kabupaten Aceh Tenggara khususnya Kutacane membutuhkan sarana olahraga khususnya fasilitas olahraga yang dapat menampung berbagai kegiatan olahraga guna menghasilkan atlet-atlet berprestasi baik itu sarana untuk latihan maupun sebagai pembinaan serta fasilitas pendukungnya sekaligus dapat menampung jumlah penonton yang besar sesuai dengan perkembangan olahraga dan perkembangan minat penonton.

## 1.2. Permasalahan

Faktor yang melatar belakangi kurangnya tersedianya sarana dan fasilitas olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan pada pemakainya adalah kurangnya perhatian pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah tingkat II Aceh Tenggara terhadap penanggulangan olahragawan dan pengembangannya serta pembinaanya.

Padahal seperti kita ketahui bahwa penyediaan suatu sarana dan fasilitas olahraga dapat mempengaruhi prestasi olahraga para atlet.

### 1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuannya adalah untuk menggali, mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan Gelanggang Olahraga serta fasilitasnya sebagai salah satu wahana dan wadah untuk menampung aktivitas olahraga dan non olahraga.

Sasarannya adalah untuk merumuskan landasan dan program dasar perancangan yang ideal serta konseptual bagi perencanaan fisik dan non-fisik bangunan gelanggang olahraga.

### 1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dilakukan terhadap hal-hal yang berada dalam lingkup pemikiran dibidang disiplin Ilmu Arsitektur dan disiplin ilmu lainnya sejauh masih melatar belakangi dan menentukan faktor-faktor perancangan serta sepanjang menunjang pembahasan.

### 1.5. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dilakukan pembahasan dengan metode Deskriptif yaitu dengan cara pengumpulan data.

Data diperoleh dengan cara:

- Study Literatur
  - Observasi Lapangan
  - Wawancara
- dan lain-lain.

### 1.6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I : Membahas pendahuluan, yang meliputi latar belakang permasalahan, permasalahan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mengemukakan tentang tinjauan umum gelanggang olahraga yang pada umumnya berisi tentang pengertian, fungsi gelor, jenis-jenis gelora sejarah dan perkem-



bangan serta beberapa gelanggang olahraga sebagai perbandingan.

BAB III : Berisikan tinjauan fisik Kutacane, faktor-faktor yang mendukung perencanaan serta prospek perkembangan Gelanggang Olahraga.

BAB IV : Melengkapi sampai dimana tentang batasan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

BAB V : Menguraikan permasalahan dan menganalisa berbagai unsur perencanaan, baik secara fisik maupun non-fisik.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari penyelesaian masalah melalui program perancangan yang meliputi konsep dasar perancangan, tujuan perancangan, faktor penentu dan persyaratan perancangan .

## BAB II

### TINJAUAN UMUM

#### 2.1. Pengertian Gelanggang Olahraga

Gelanggang Olahraga menurut susunan katanya mempunyai arti sebagai berikut :

Gelanggang : Suatu tempat atau ruang luas yang bersifat terbuka maupun tertutup yang digunakan sebagai tempat kegiatan. 1)

Olahraga, merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua (2) suku kata, yaitu :

Olah : Merupakan kata dasar dari kata kerja yang berarti cara, laku (melakukan sesuatu, dayaupaya), perbuatan. 1)

Raga : Badan, jiwa raga meliputi badan dan jiwa. 1)

Jadi Olahraga berarti : Cara melakukan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kesenangan sekaligus memperoleh kesehatan dan kesegaran jasmani.

---

1) Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Pustaka

Amani, Jakarta.

Maka Gelanggang Olahraga dapat diartikan sebagai :

Suatu tempat atau ruangan luas yang bersifat terbuka maupun tertutup yang dapat menampung jumlah manusia yang cukup banyak dalam melakukan dan menyaksikan kegiatan guna mencapai kegembiraan dan kesenangan sekaligus memperoleh kesegaran serta kesehatan jasmani yang bersifat formil dan non-formil.

Yang dimaksud dengan kegiatan yang bersifat formil adalah :

- Menyelenggarakan event-event olahraga yang bersifat lokal, Nasional atau Internasional yang mempertandingkan cabang-cabang olahraga tertentu.
- Mengadakan kegiatan olahraga yang mendukung suatu event olahraga, misalnya tempat latihan atau tempat pemusatan latihan.
- Menyelenggarakan pertandingan antar perkumpulan.

Kegiatan yang bersifat non-formil adalah :

- Penyediaan tempat untuk promosi, iklan, penjualan, souvenir, penjualan alat-alat olahraga dan lain-lain.
- Mengadakan kegiatan yang bersifat santai dan relax.

Sedangkan gedung olahraga diartikan sebagai tempat atau ruangan besar yang dapat menampung jumlah manusia yang cukup banyak dalam melakukan dan menyaksikan kegiatan pertandingan olahraga yang dilakukan pada ruangan tertutup.

## 2.2. Sejarah dan Perkembangan

Olahraga dikenal oleh manusia karena merupakan kegiatan yang dapat menyegarkan dan menyehatkan jasmanani dan rohani sampai timbulnya cabang olahraga yang bersifat permainan guna memberikan kesegaran, kepuasan batin atau olahraga yang semula diperuntukkan sebagai alat beladiri.

Manusia telah mengenal gedung pertunjukan yang dilengkapi dengan tempat-tempat duduk serta dapat menampung banyak orang untuk menyaksikan pertunjukan Gladion (sebuah pertunjukan dimana manusia diadu dengan singa) di zaman Romawi Kuno, yang ditonton dan disaksikan oleh Raja dan para Bangsawan Kerajaan.

Olahraga dipertandingkan pertama kali pada Olympiade Kuno, dilaksanakan di tepi sungai Alphe-cis Yunani, yang merupakan gagasan seorang tokoh olahraga pada waktu itu Herodatus, sebagai penghormatan kepada Dewa Yunani Zeus. Semenjak itu manusia dan bangsa-bangsa di Dunia berlomba-lomba

untuk memacu prestasi yang tertinggi dengan melengkapi sarana dan fasilitas olahraga yang lengkap sesuai dengan kebutuhannya.

Di negara-negara Eropa, Amerika dan Australia serta negara-negara yang mempunyai 4 (empat iklim dan musim serta negara-negara Arab, pengaruh alam sangat mempengaruhi mempengaruhi kegiatan olahraga. Ini menimbulkan pemikiran dan idea manusia untuk membuat kegiatan olahraga yang bisa dilakukan setiap waktu tanpa dipengaruhi iklim cuaca dan waktu.

Di Indonesia, sarana dan fasilitas olahraga yang lengkap dan modern didirikan saat Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Pesta Olahraga Asia (Asian Games) tahun 1962 dan Ganefo tahun 1963, atas prakarsa Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno. Sarana dan fasilitas olahraga yang dibangun itu diberi nama Gelanggang Olahraga Senayan (gelora Senayan) dan sekarang bernama Complex Olahraga Senayan.

### 2.3. Jenis-jenis Gelanggang Olahraga

Jenis-jenis gelanggang olahraga dapat diketahui berdasarkan perencanaan dalam penggunaan dari gelanggang olahraga tersebut, apakah digunakan

khusus untuk lingkungan sendiri (yang memangani Gelanggang Olahraga tersebut) atau pemakaiannya dapat dipergunakan oleh pihak luar (umum), dengan cara menyewa Gelanggang tersebut.

### 3.1. Gelanggang Olahraga Khusus.

Maksudnya adalah suatu gelanggang olahraga yang sistem pemakaiannya hanya digunakan untuk menampung segala kegiatan dari pihak yang menangani Gelanggang Olahraga tersebut, misalnya Gelanggang Olahraga yang terdapat di sebuah perguruan tinggi, yang hanya dipergunakan bagi mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut.

Gelanggang ini dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam bidang olahraga dan juga dalam bidang kesenian.

### 3.2. Gelanggang Olahraga Umum

Maksudnya adalah suatu Gelanggang Olahraga yang sistem pemakaiannya disamping untuk kebutuhan sendiri juga dapat digunakan oleh pihak luar (umum) dengan cara menyewa Gelanggang ini sesuai dengan kebutuhannya. Biasanya jenis Gelanggang ini dikelola oleh pihak pemerintah, tetapi tidak menutup kemungkinan

bahwa Gelanggang ini dikelola oleh pihak swasta, Dengan maksud Gelanggang tersebut dapat di komersilkan

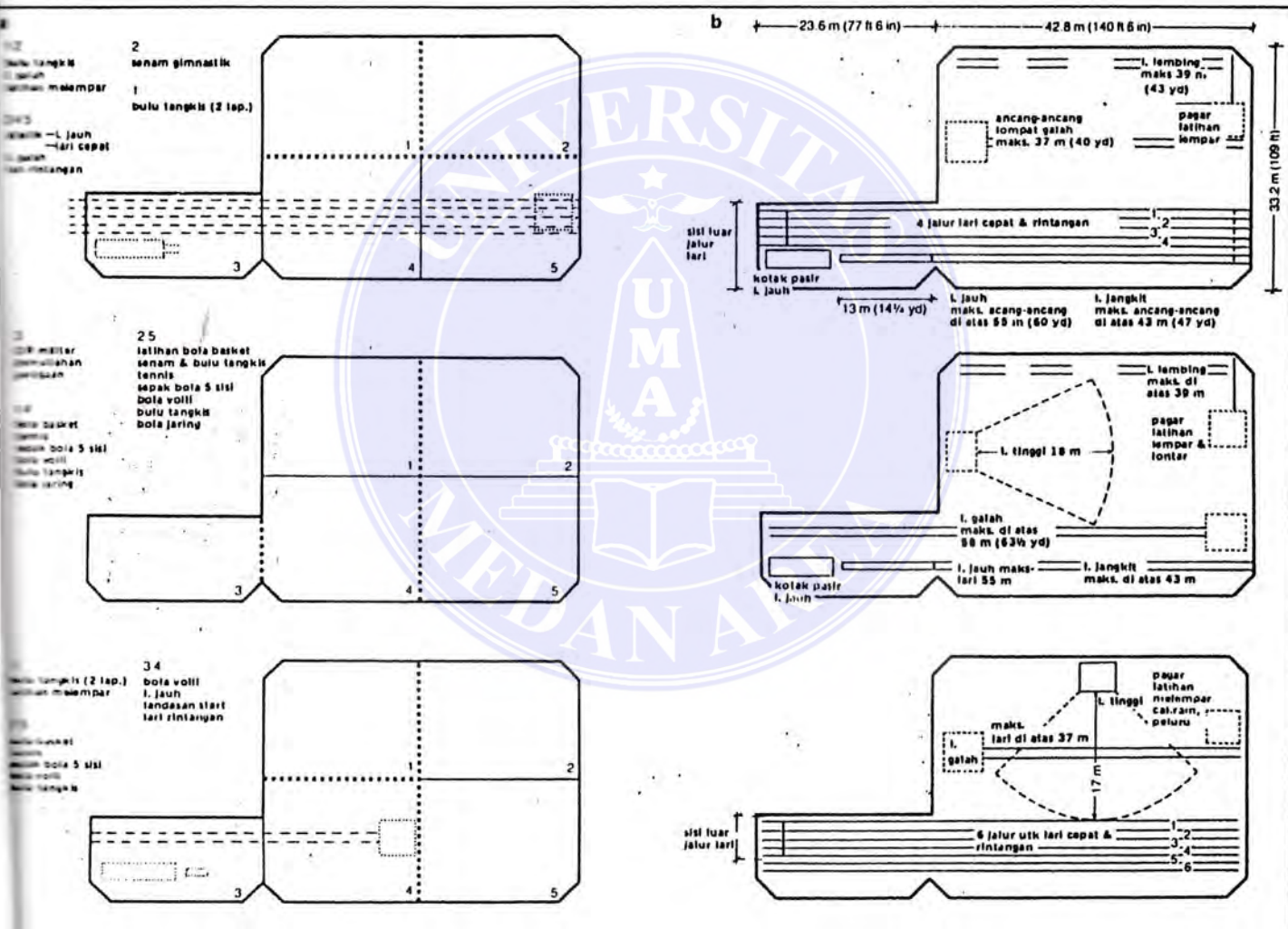
#### 2.4. Fungsi Gelanggang Olahraga

Adapun fungsi daripada Gelanggang Olahraga adalah sebagai :

- Media pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga yang dikelola dengan manajemen yang baik.
- Sarana untuk mengadu prestasi antara club yang satu dengan club yang lain secara terkoordinir.
- Sarana peningkatan keaktifan dan kegairahan olahraga serta masyarakat luas didalam berolahraga sehingga tercipta iklim cinta olahraga.
- Media pertemuan antara tuntutan kebutuhan dan kehidupan olahraga didalam masyarakat luas atau dengan kata lain Gelanggang Olahraga merupakan media komunikasi antara olahragawan dengan masyarakat.

### 2.5. Beberapa Gelanggang Olahraga Sebagai Perbandingan

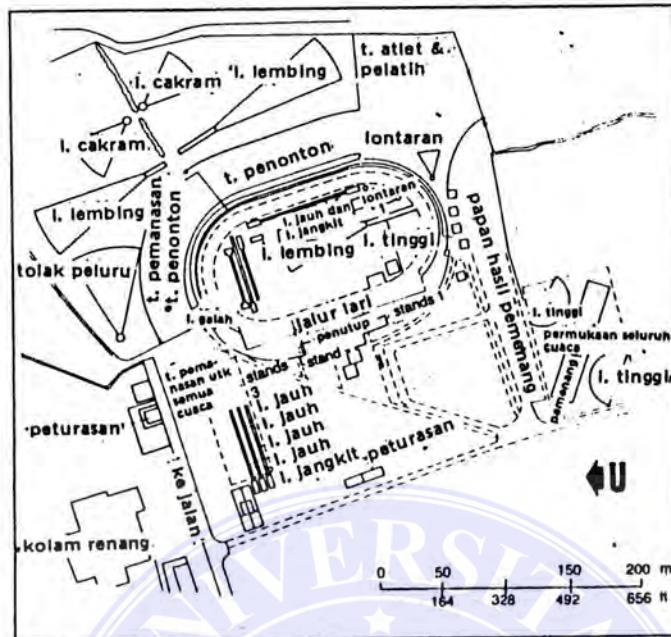
Sebagai bahan perbandingan berikut dibawah ini akan ditampilkan beberapa Gelanggang Olahraga yang ada. baik di luar negeri maupun yang ada di dalam negeri.



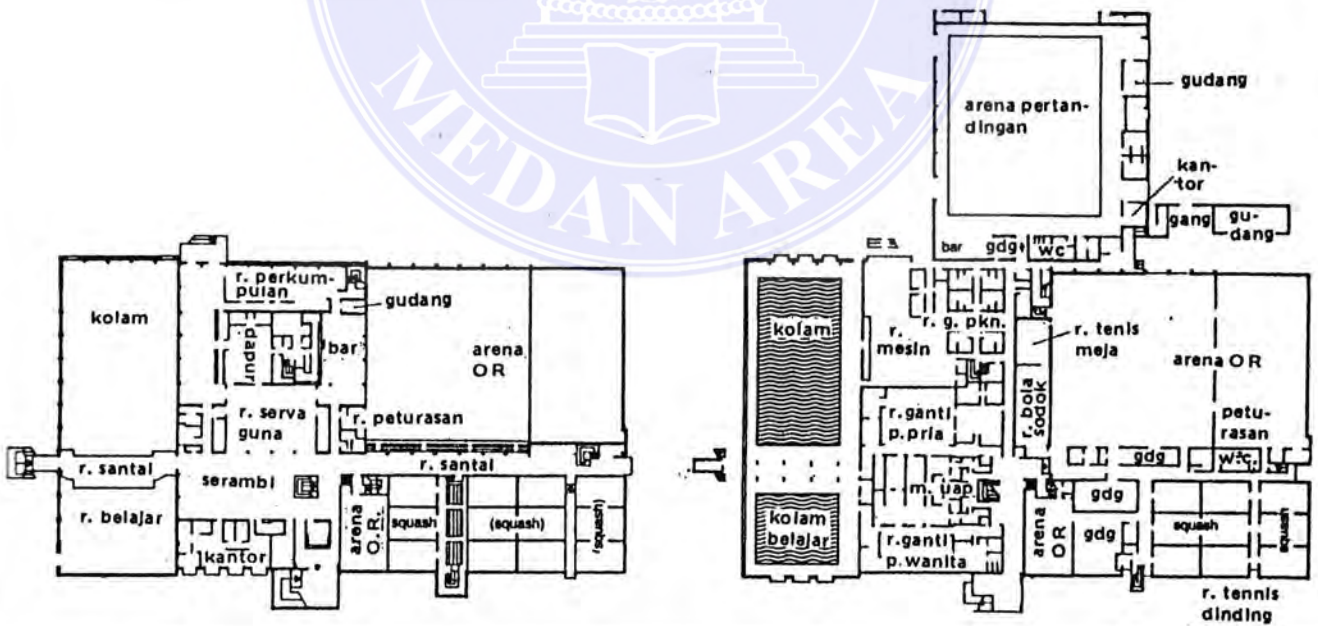
Salah gelanggang latihan OR di Gateshead, Inggris: a) pertukaran kemungkinan (b) kemungkinan pertukaran latihan atletik

2) Ernst Neufert, Sjamsu Amril Data Arsitek Jilid

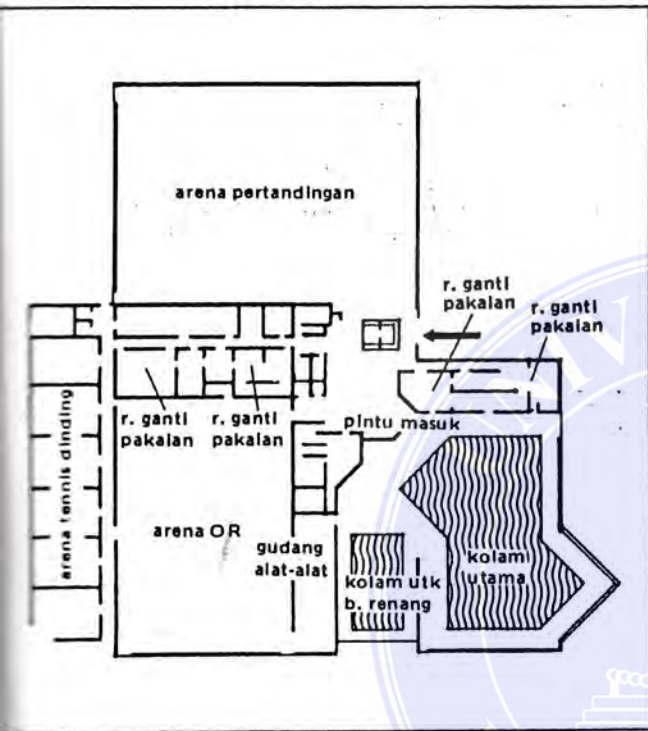




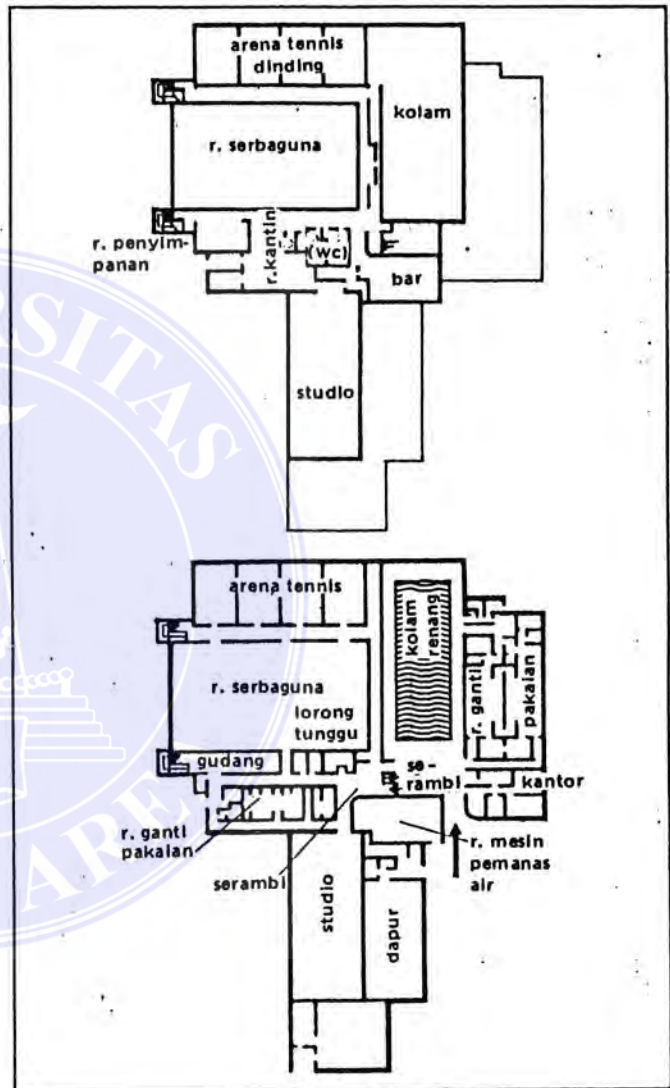
3 Denah Gelanggang OR Copthall di London Inggris. (Kolamadya Barnet)



3 Gelanggang yang lengkap di Harrow, Inggris, penggabungan fasilitas gelanggang OR terbuka dan tertutup, dengan kolam renang di sisi bangunan & arena pertandingan terbuka



Arena OR basah & kering pada suatu sekolah di Dunstable, Inggris



Denah gelanggang OR di Bridgnorth, Inggris: di mana konsep pembatas ruang antara sirkulasi dan aktifitas sosial sangat baik, mis: pada pintu masuk diberi kaca pembatas ke arah kolam renang, antara arena OR dan ruang tennis dinding dihubungkan dinding kaca, sehingga masing-masing ruang dapat terlihat dari setiap tempat

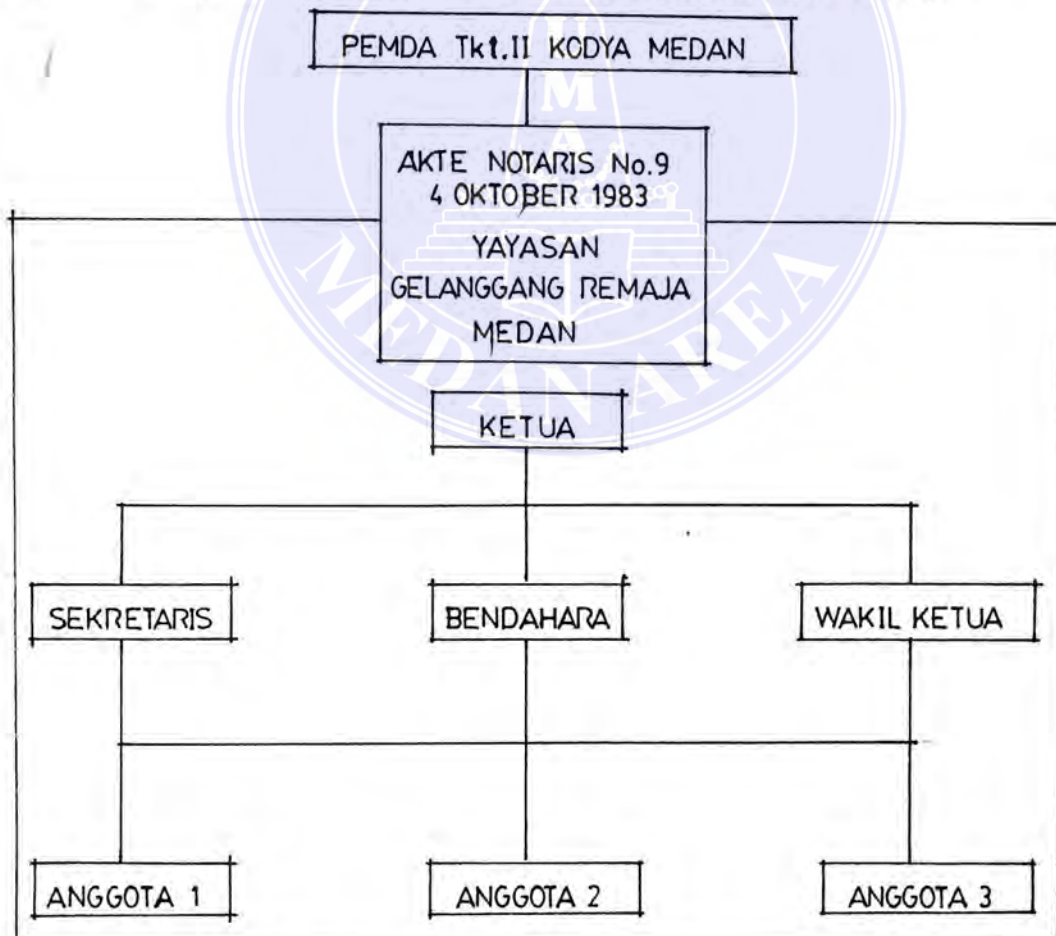
### Gelanggang Remaja Medan.

Mempunyai ukuran Gelanggang Olahraga yaitu 22,5 X 16,5 m dengan fasilitas yang tersedia antara lain :

- Tribun penonton dengan kapasitas 1500 orang
- Toilet dan kamar mandi
- Ruang ganti Pria dan Wanita
- Kantor pengelola
- Gudang<sup>3)</sup>

Gelanggang remaja ini mempunyai luas bangunan ± 800 m<sup>2</sup>

### SKEMA STRUKTUR ORGANISASI GELANGGANG REMAJA MEDAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

3) Yayasan Gelanggang Remaja Medan.

Document Accepted 5/1/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/1/24

### Gelanggang Mahasiswa USU

Gelanggang mahasiswa USU ini hanya diprioritaskan untuk mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara ini saja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa di Gelanggang Mahasiswa ini adalah bidang olahraga, yakni: Olahraga permainan seperti Badminton, Tenis meja.

Selain kegiatan dalam bidang olahraga, dalam bidang kesenian juga dilakukan dalam gelanggang tersebut seperti: Pagelaran musik, tari kesenian dan juga kegiatan lainnya seperti Diesnatalis, Wisuda dan juga peringatan hari besar agama serta ceramah-ceramah.

Luas Gelanggang Mahasiswa USU ini ±700 m (20 X 35 m) terdiri dari ruang auditorium, ruang pentas dengan kapasitas Auditorium ±800 orang.

Fasilitas-fasilitas yang ada antara lain adalah toilet, KM, Urinoir, Book store, ruang aula, ruang radio USU, ruang proyektor.<sup>4)</sup>

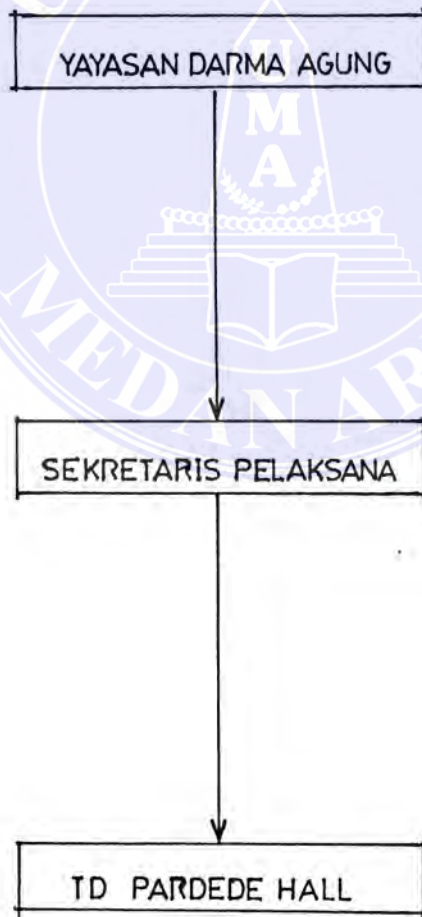
### Gelanggang Mahasiswa Darma Agung (TD Pardede Hall)

Bangunan ini merupakan bagian dari kampus Universitas Darma Agung dan Institut Sains dan Teknologi Pardede Medan, disamping juga disewakan untuk umum.

Fasilitas yang ada antara lain :

- Gelanggang berukuran 29 X 26 meter
- Tribun penonton berkapasitas 6000 orang
- Toilet dan Kamar Mandi
- Toilet penonton
- Gudang
- Kantor Organisasi Comitte
- Ruang ganti, kamar rias.
- Luas lantai dasar  $\pm 2475 \text{ m}^2$  (45 X 55 meter)<sup>5)</sup>

SKEMA PENGELOLA TD. PARDEDE HALL



Berdasarkan cara melakukan, olahraga dapat dilakukan secara perorangan beregu dan massal. Olahraga dapat dibagi menurut pelaku dan cara melakukannya :

- Olahraga untuk pendidikan

Olahraga yang cenderung bersifat pendidikan bagi sekolah-sekolah meliputi beberapa cabang olahraga.

- Olahraga massal

Bersifat umum dan memasyarakat disegala lapisan masyarakat dengan mengadakan kegiatan olahraga yang mudah, murah seperti lari pagi, senam pagi dan gerak jalan

- Olahraga prestasi

Lebih ditekankan pada prestasi yang tinggi dengan membina, berlatih secara intensif dan teratur, sehingga menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi.

- Olahraga rekreasi

Umumnya dilakukan oleh kalangan masyarakat yang tidak mempunyai banyak waktu luang, yang sehari-hari dihimpit oleh aktivitas-aktivitasnya, melakukan kegiatan olahraga hanya untuk menghilangkan kejenuhan, mencari kepuasan batin dan sekaligus kesegaran jasmani

### - Olahraga Khusus

Olahraga yang diperuntukkan bagi orang-orang cacat jasmani.

Sesuai dengan anjuran KONI sebagai induk organisasi olahraga Indonesia, bahwa pembangunan Gelanggang Olahraga merupakan suatu bangunan yang ditekankan pada bangunan serbaguna (multi fungsi) yang maksudnya Gelanggang Olahraga harus dapat menampung berbagai kegiatan olahraga yang pelaksanaan kegiatannya tidak bersamaan. Hal ini mengingat keterbatasan lahan guna pemanfaatan untuk kepentingan lain.

Standart untuk mendirikan suatu Gelanggang Olahraga tertutup untuk kategori sedang adalah cabang olahraga yang mempunyai ukuran lapangan permainan 26 X 14 meter atau dapat dikatakan identik dengan lapangan basket. <sup>6)</sup> Akan tetapi hal ini sekarang tidak dapat menjadi suatu patokan karena pada saat ini di Indonesia lagi berkembang jenis olahraga Tennis lapangan tertutup. Lapangan Tennis yang tertutup ini adalah berguna untuk

membiasakan pemain tenis Indonesia dalam mengenal berbagai jenis lapangan yang sering dijumpai pada event-event olahraga tenis dunia, seperti :

- Lapangan Tenis Tanah Liat
- Lapangan Gravel
- Lapangan Rumput
- Lapangan sintetis ( dalam ruangan)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai bahan patokan dalam menentukan luas ruangan untuk Gelanggang Permainan yang dilakukan di ruangan tertutup dalam Gelanggang olahraga adalah Tenis lapangan :

Sebagai bahan perbandingan, cabang olahraga yang dapat dimainkan di gelanggang permainan pada Gelanggang Olahraga adalah seperti :

Cabang Olahraga	Ukuran Lapangan <sup>7)</sup>		
* Bola Volly	9	X 18	m
* Bulu Tangkis	6,1	X 13,4	m
* Bola Basket	14	X 26	m
* Gulat	12	X 12	m
* Karate	6 - 10	X 6 - 10	m
* Pencak Silat	9	X 9	m
* Sepak Takrau	6	X 13	m
* Tenis Lapangan	19,97	X 23,77	m



* Tenis Meja	1,52 X 2,74 m
* Tinju	6,1 X 6,1 m
* Sepak Bola 5 Pemain	30 - 36 X 18,5 - 28

Persyaratan masing-masing Olahraga yang dapat dimainkan di dalam Gelanggang Olahraga :

- Bola Voly

Jenis permainan ini dimainkan oleh 2 regu, masing-masing regu terdiri dari 6 pemain, dipimpin oleh seorang wasit, dibantu oleh seorang wasit pembantu dan 2 orang Lines dan score.

Ukuran arena permainan yang disetujui oleh Internasional adalah 9 X 18 m. Lapangan untuk arena tertutup terbuat dari bahan kayu yang bermutu tinggi dengan permukaan rata dan anti selip.

- Bola Basket

Dimainkan oleh 2 regu, masing-masing regu berjumlah 5 pemain, dipimpin oleh 2 orang wasit.

Ukuran lapangan 26 X 14 m. Lapangan terbuat dari bahan yang dapat memantulkan bola dengan baik dan tidak menimbulkan bahaya bagi pemain serta telah mendapat persetujuan dari pihak badan olahraga basket dunia (AIBA) atau persyaratan dari Persatuan Bola Basket Indonesia (PERBASI).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lapangan yang bisa digunakan untuk arena tertutup-

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)5/1/24

up adalah dari bahan bermutu tinggi dan anti selip.

- Bulu tangkis

Nomor-nomor yang dipertandingkan dalam cabang olahraga bulu tangkis terdiri dari :

- Nomor tunggal (single) putra dan putri.
- Nomor ganda (double) putra dan putri.
- Nomor Ganda campuran.

Permainan ini dipimpin oleh seorang wasit dan di bantu oleh hakim garis dan 2 (dua) orang scorer.

Ukuran lapangan permainan dan ruang gerak 15,4 X 8,5 m serta bebas dari pengaruh angin yang dapat mempengaruhi laju pergerakan bola (sutlecock).

- Gulat

Daerah permainan 12 X 12 m. Bahan lapangan terbuat dari matras.

- Karate

Pertandingan Karate terdiri dari :

- \* Kata beregu dan perorangan .
- \* Kumitr beregu dan perorangan

Daerah permainan 15 X 15 m. Lapangan terbuat dari bahan matras.

- Pencak Silat

Daerah permainan 15 X 15 m

- Tenis Lapangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA yang dipertandingkan sama dengan

Document Accepted 5/1/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)5/1/24

dan ruang gerak 18,27 X 36,5 m, mempunyai jala pengaman. Untuk lapangan tertutup (di dalam ruangan bahan yang dipakai adalah sintetis.

- Tenis Meja

Nomor-nomor yang dipertandingkan sama dengan nomor dalam bulutangkis. Lapangan terbuat dari kayu yang berbentuk meja dan dicat berwarna hijau. Ukuran meja 2,74 X 1,52 m, tinggi meja 76 cm, ukuran ruang permainan 7 X 14 m

- Tinju

Arena permainan ring tinju dan pembatas berukuran 6,9 X 6,9 m. Ring dilapisi dengan matras anti selip serta dibuat tali pengaman. Ruang daerah ring + side ring 10,9 - 16,9 X 10,9 - 16,9 meter.

### BAB III

#### TINJAUAN KHUSUS

##### 3.1. Tinjauan Fisik Kutacane

###### – Kependudukan

Kabupaten Aceh Tenggara dengan Ibukotanya Kutacane mempunyai jumlah penduduk ± 198.470 jiwa, dengan kepadatan penduduk 20 jiwa/km<sup>2</sup> serta mempunyai laju pertumbuhan 2,09 % (rata-rata).

Kabupaten Aceh Tenggara yang mempunyai luas wilayah ±9.950.990 km<sup>2</sup> terdiri dari 9 kecamatan. Salah satu anantara kecamatannya adalah kecamatan Babussalam yang mana ibu kota kabupaten Aceh Tenggara yaitu Kutacane terletak di Kecamatan tersebut.

###### – Letak Geografis.

Letak wilayah kabupaten Aceh Tenggara ini adalah terletak pada garis :

23° 53' 23" – 4° 16' 37" Lintang Utara

96° 43' 23" – 98° 01' 32" Bujur Timur.

---

8) Hasil Survey dan data dari Pemda Tingkat II Kabupaten Aceh Tenggara.

- Batas-batas Masalah

Batas-batas daerah dari Kabupaten Aceh Tenggara:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Timur.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Sebelah Timur : berbatasan dengan propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Aceh Timur.

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Barat.

### 3.2. Sarana Olahraga Yang Ada di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

Keberadaan sarana olahraga adalah merupakan penjelmaan dari kebutuhan masyarakat, khususnya yang cinta terhadap olahraga dan tersedia bagi kepentingan pembinaan dan latihan dalam meningkatkan prestasi.

Adapun jumlah sarana olahraga yang ada di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara berdasarkan hasil survey dan data dari Pemda Setempat adalah :

- Bola kaki mempunyai 18 lapangan sepak bola
- Tenis lapangan mempunyai 6 lapangan tenis.
- Bola volly mempunyai 18 lapangan volly
- Bulu tangkis mempunyai 2 lapangan
- Bola basket mempunyai 3 lapangan yang berada di sekolah SMU. 9)

Lapangan-lapangan olahraga yang ada di atas selalu dipenuhi dikunjungi oleh masyarakat, baik digunakan sebagai tempat latihan maupun pada waktu diadakan event-event pertandingan yang melibatkan beberapa kecamatan (sebagai penonton). Bahkan kalau ada event-event pertandingan, sangat dirasakan kalau fasilitas olah raga ditempat tersebut kurang memadai, seperti pada cabang bola basket yang lapangannya hanya ada di sekolah SMU, tentu akan mengganggu dari pada proses belajar mengajar yang ada di SMU tersebut akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara-suara riuh-rendah penonton yang mendukung teamnya.

Minat dan animo masyarakat di kutacane yang begitu besar terhadap olah raga tidak diimbangi dengan tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai.

---

9) Hasil survey dan data dari Pemda Tingkat II Kabupaten Aceh Tenggara.

Hal lain yang tidak tersedia pada sarana olah raga yang ada di kutacane ini yaitu penyediaan sarana dan fasilitas bagi kemudahan sipemakai jasa, misalnya untuk mendapatkan alat-alat olah raga yang dibutuhkan harus membuang waktu keluar lokasi, juga pada waktu penyelenggaraan suatu kegiatan olah raga yang bersifat kejuaraan atau turnamen, pihak penyelenggara tidak menyediakan tempat khusus bagi penjualan barang-barang souvenir untuk dibawa sebagai tanda mata.

Sarana dan fasilitas pendukung seperti playground, souvenir shop dan lingkungan yang mendukung merupakan salah satu daya tarik tersendiri guna menambah suasana kenyamanan dan menimbulkan suatu yang ramai dilokasi.

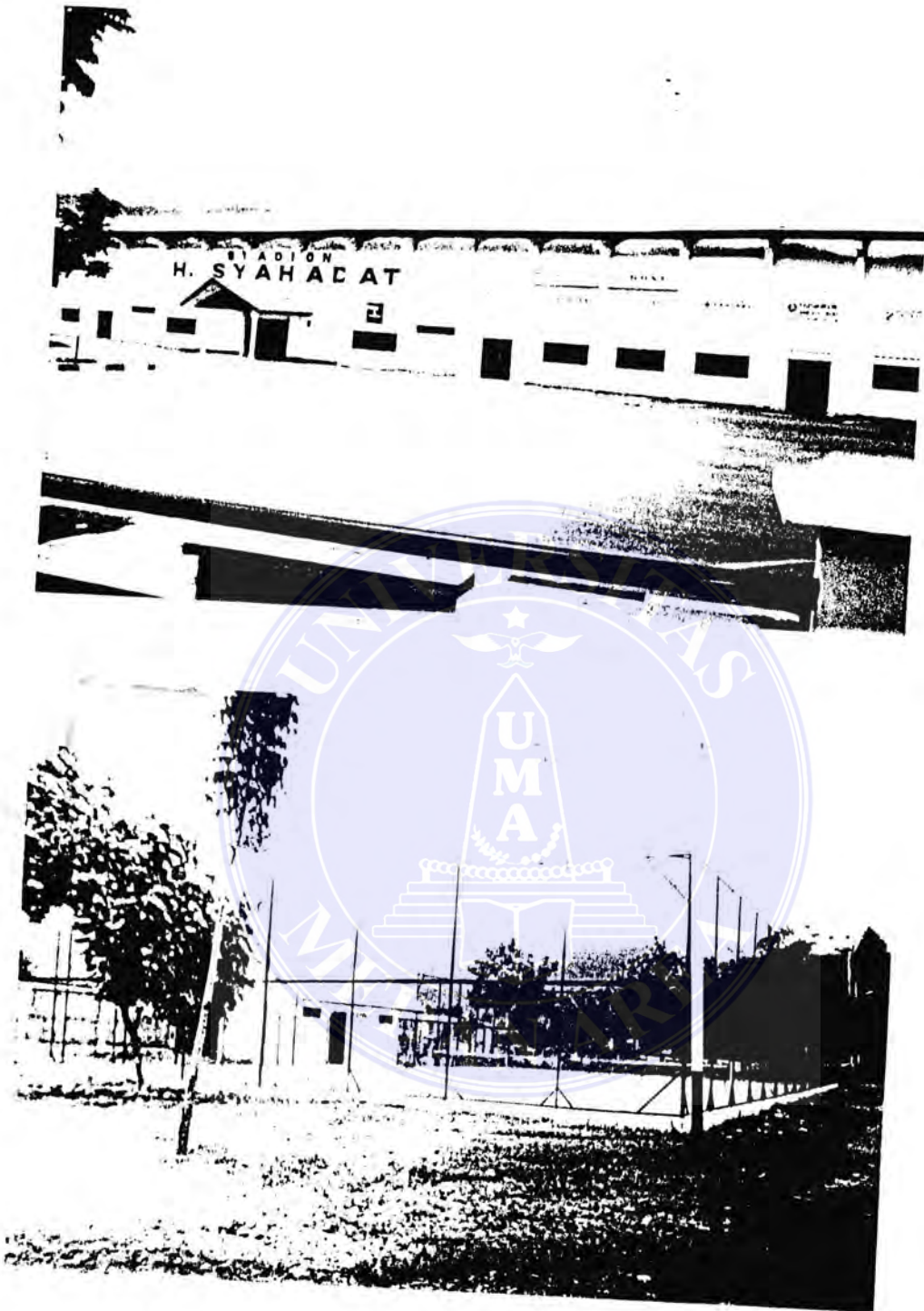


Foto sarana olahraga yang ada di Kutacane Kecamatan Pulonas Kabupaten Aceh Tenggara.



### 3.3. Faktor-faktor yang Mendukung Perencanaan

Untuk memperoleh hasil dari perencanaan Gelanggang Olah Raga, sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu didasari pada faktor-faktor yang mendukung perencanaan Gelanggang Olah Raga di Kutacane.

Adapun faktor-faktor yang mendukung perencanaan Gelanggang Olah Raga di Kutacane Kabupaten Aceh tenggara, yang menyangkut teknis dan non teknis antara lain:

- a. Tuntutan akan prestasi olah raga di kabupaten Aceh tenggara, yang mampu yang berprestasi dalam tingkat wilayah, sampai ketinggian internasional.
- b. Prestasi yang dapat diraih dengan menjangkau atlet-atlet potensial dan berpotensi, yang bisa dibina dan dilatih secara berkesinambungan.
- c. Pembinaan dan latihan yang harus didukung dengan penyediaan sarana dan fasilitas olah raga yang baik dan memadai.
- d. Perencanaan sarana dan fasilitas olah raga yang berorientasi kepada tinjauan dan analisa yang mendalam berdasarkan survey terhadap perkembangan masyarakat dalam berolah raga serta minat penonton penggemar olah raga.

e. Diantara sarana fasilitas olah raga salah satu adalah kurang tersedianya fasilitas olah raga yang dapat dijangkau oleh semua masyarakat.

Dapatlah disimpulkan bahwa perencanaan Gelanggang olah raga di Kutacane sudah layaknya menjadi suatu perencanaan yang diwujudkan melalui perancangan berdasarkan disiplin ilmu Arsitektur dengan faktor-faktor yang mendukung.

### 3.4 Prospek perkembangan Gelanggang Olah Raga

Dengan menilai perkembangan olah raga dan cara-cara yang ditempuh dalam memajukan olah raga, semakin banyak orang berolah raga yang bersifat rekreasi dan olah raga prestasi.

Kemajuan olah raga saat ini akan berkembang sampai waktu yang tidak terbatas, diperkirakan perkembangan dan kemajuan olah raga ditahun yang akan datang menjurus kepada olah raga mengejar prestasi dan profesional.

Perkembangan dan prospek Gelanggang Olah Raga di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki harapan yang cukup cerah, asalkan penampilannya dapat menunjukkan kesan menarik, baik itu dalam penyediaan sarana dan fasilitas maupun sistem pengelolaan serta sistem pelayanannya yang bisa

memberikan kepuasan bagi pemakai jasa.

Dari beberapa fasilitas olah raga yang ada di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, faktor yang menonjol adalah kurangnya sistem pengelolaan yang baik dan kurangnya fasilitas yang tersedia sebagai pendukung, sehingga memberikan kesan semrawut, sepi dari pengunjung dan pemakai jasa yang bersifat kepentingan individu maupun yang bersifat makro yaitu kepentingan klub/ perkumpulan daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prospek perkembangan Gelanggang Olah raga di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara cukup cerah untuk tahun-tahun yang akan datang dimulai dengan perkembangan saat ini hingga perkembangan selanjutnya, asalkan penyediaan sarana dan pasilitasnya merupakan sarana fasilitas olah raga yang benar-benar banyak peminatnya, juga tidak tertutup kemungkinan untuk cabang-cabang olah raga yang akan berkembang dan populer.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern, Pustaka Amani Jakarta
2. Ernst Neufert, Syamsul Amril. Data Arsitek Jilid I
3. Ernst Neufert, Syamsul Amril. Data Arsitek Jilid II
4. Majalah Konstruksi, Edisi Juli 1989
5. Majalah Forum Olahraga, Edisi Agustus 1989.
6. Olahraga, Engkos Kosasih, Penerbit CV Akademika Pressindo Jakarta.
7. Mingguan Bola, Edisi 29 April 1988, Pusat-pusat olahraga.
8. Penuntun Pelajaran Orkes untuk SMA kelas I semester I dan II, Surayin, Ganeca Exact Bandung.
9. Penuntun pelajaran orkes untuk SMA kelas II, semester III dan IV, Surayin, Ganeca Exact Bandung.
10. Pendidikan Jasmani 2 untuk kelas II SMP, Roji, PT Intan Pariwara.